

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MUSIK TERBANGAN PADA KELOMPOK MUSIK TERBANGAN MUSLIMAT NU KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR

Oleh Teti Darlenis

Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Musik terbangun adalah salah satu jenis musik yang bernafaskan Islam. Terdapat beberapa jenis musik yang bernafaskan Islam, di antaranya: Shalawatan, Hadroh, Samproh, Kosidahan, dan lain sebagainya. Berbagai seni yang telah disebut di depan menggunakan terbangun sebagai alat musik utama. Pada umumnya kesenian yang bernafaskan Islam hidup dan berkembang di daerah-daerah pesantren atau di daerah sekitar masjid yang mayoritas beragama Islam. Kesenian ini banyak digunakan untuk berbagai acara, seperti pada perayaan atau peringatan hari-hari besar Islam, acara pengajian umum, serta untuk mengisi acara dalam berbagai hajatan, seperti: kelahiran anak, khitanan, pernikahan, dan sebagainya.

Munculnya beberapa kelompok kesenian yang bernafaskan Islam diberbagai daerah menunjukkan bahwa kesenian tersebut masih dibutuhkan oleh masyarakat penggunanya. Hal ini juga terjadi pada Kelompok Seni Musik Terbangun Muslimat NU yang ada di daerah Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Kelompok Musik Terbangun ini masih banyak digunakan untuk berbagai keperluan, seperti untuk mengisi acara pengajian umum maupun pengajian peringatan hari-hari besar Islam yang lain. Selain itu juga sering menerima job untuk mengisi hajatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Kelompok Seni Musik Terbangun Muslimat NU di Kecamatan Jaten terbentuk pada awal tahun 2007 atas prakarsa seorang tokoh masyarakat setempat yang bernama Ibu Sulistyawati Purwono yang akrab disapa dengan sebutan Ibu Lis Purwono. Beliau menjadi pimpinan sekaligus pembina/ketua pada Kelompok Seni

Musik Terbang Muslimat NU di Kecamatan Jaten sejak berdirinya hingga sekarang.

Terbentuknya kelompok Seni Terbang di wilayah Kecamatan Jaten disambut dengan senang hati oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pengajian Muslimat NU Kecamatan Jaten. Dengan adanya Kelompok Seni Musik Terbang ini, maka para anggota yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu rumah tangga ini dapat menyalurkan hobi keseniannya, baik dalam menyanyi lagu-lagu yang bernafaskan Islam maupun bermain alat musik terbang yang digunakan dalam seni terbang. Mereka merasa senang karena latihan musik terbang ini memberi kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik.

Selain dapat menyalurkan kecintaannya terhadap seni musik yang bernafaskan Islam, juga terdapat berbagai motivasi yang mendasari para anggota kelompok kesenian musik terbang tersebut di atas bergabung dalam kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten. Motivasi-motivasi tersebut di antaranya adalah ingin berdakwah lewat syair lagu yang diambil dari kitab Barzanji maupun hadis-hadis nabi. Motivasi sebagai hiburan dan penghilang rasa jenuh juga sebagai alasan para ibu-ibu bergabung dengan kelompok kesenian terbang. Selain itu terdapat anggota yang merasa senang bisa berkumpul dan dapat bersilaturahmi dengan sesama teman pengajian.

Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU di Kecamatan Jaten mengadakan latihan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu yang dimulai sehabis shalat isak hingga pukul 20.00 dan hari Selasa yang dimulai sehabis shalat asar hingga pukul 17.00. Kebanyakan latihan diadakan di rumah Ibu Listyawati Purwono yang beralamat di Perumahan Josroyo Indah RT. 02, RW. 15 Jaten Karanganyar. Namun demikian tempat latihan juga dapat berpindah di masjid kompleks Perumahan Josroyo Indah atau di rumah salah satu anggota Ibu berdasarkan permintaan dari yang bersangkutan.

Lagu-lagu yang disajikan dalam latihan maupun pentas dalam kelompok seni musik yang bernafaskan Islam pada umumnya menggunakan syair lagu berbahasa Arab. Namun demikian juga terdapat lagu-lagu berbahasa campuran antara

bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Hal demikian juga dilakukan oleh Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU di Kecamatan Jaten yang sebagian besar syair lagu-lagunya menggunakan bahasa Arab dan bahasa campuran Arab dan Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten juga sering menyajikan lagu-lagu Jawa yang sudah akrab ditelinga para anggota untuk disajikan dalam acara latihan maupun pentas. Lagu Caping Gunung dengan syair lagu yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dakwah banyak disajikan dalam acara latihan maupun pentas. Dengan menyajikan lagu-lagu yang sudah dikenal oleh masyarakat, maka hal ini akan menjadikan suasana yang menyenangkan, baik bagi para anggota kelompok maupun yang mendengarkan ketika lagu-lagu tersebut disajikan.

Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU di Kecamatan Jaten berkembang dengan baik berkat kepemimpinan Ibu Sulistyawati Purwono. Selain sebagai seorang guru, beliau juga sebagai pimpinan Muslimat NU Kabupaten Karanganyar sekaligus berprofesi sebagai ustadzah yang banyak diminta untuk mengisi dalam berbagai pengajian. Ketika Ibu Sulistyawati Purwono mendapatkan job untuk mengisi ceramah dalam acara pengajian diberbagai daerah, beliau sering mengikut sertakan Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten sebagai pendukung acara tersebut. Dengan cara yang demikian, maka Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten sudah banyak mengadakan pentas, baik dilingkungan Kecamatan Jaten maupun di luar Kecamatan Jaten sehingga sudah dikenal oleh masyarakat. Selain itu Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten ini juga pernah mengikuti lomba atau festival Seni Terbang (Hadroh) tingkat Kabupaten Karanganyar dan Festival Seni Terbang (Hadroh) pada acara Peringatan Maulud Nabi yang diadakan bersamaan dengan acara perayaan Sekaten di Alun-alun Kraton Surakarta Hadiningrat.

B. Permasalahan Mitra

Anggota yang tergabung dalam kelompok Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten sebagian besar adalah ibu-ibu dari berbagai profesi. Jumlah

anggota sebanyak 18 (delapan belas) orang. Terdapat 2 (dua) orang anggota laki-laki yang bertugas untuk memainkan instrumen Tambur (bedhug) dan terbang yang berukuran agak besar. Sementara anggota perempuan bertugas memainkan instrumen Terbang berukuran kecil serta menyajikan lagu.

Kendala yang dihadapi oleh para anggota Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten dalam mengikuti latihan musik terbang adalah tidak adanya pelatih baku yang dapat membimbing, baik dalam melatih vokal maupun cara bermain alat musik yang benar. Selama ini baik lagu vokal maupun pola-pola tabuhan instrumen diperoleh dari mendengarkan kaset-kaset rekaman yang sudah ada dengan bimbingan dari pimpinan kelompok yang kurang begitu memahami tentang musik terbang. Para penyaji lagu vokal hanya diberikan syair lagu tanpa diberi notasi lagunya. Dengan cara yang demikian maka kekompakan dalam menyajikan sebuah lagu akan sulit dilaksanakan. Oleh sebab itu mereka hanya mengandalkan ingatan dan berusaha menghafalkan semua materi yang mereka dapat dari mendengarkan kaset rekaman, sementara bagi mereka yang sulit untuk menghafal, maka mereka hanya mengandalkan pendengaran atau *ngendel* atau *ngeli* dengan teman-teman mereka ketika menampilkan lagu yang disajikan secara bersama-sama atau koor.

Selain tidak ada pelatih, permasalahan yang dihadapi Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten adalah tidak adanya penyaji vokal tunggal yang dapat menyajikan lagu-lagu terbang dengan baik. Oleh sebab itu lagu-lagu yang disajikan ketika mereka mengadakan latihan lebih banyak mengulang lagu-lagu yang dibawakan secara koor. Dengan tidak adanya penyaji tunggal yang menjadi anggota tetap, maka ketika kelompok musik terbang tersebut mendapatkan job untuk pentas sering mencari penyaji tunggal dari luar dengan konsekuensi memberi sekedar uang transport.

Sebuah kelompok kesenian musik terbang seharusnya terdapat seorang pelatih yang mengerti garap secara keseluruhan, baik garap instrumen maupun vokal. Ketiadaan pelatih yang betul-betul mengerti tentang sajian vokal dan instrumen yang baik dan benar menjadikan Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten belum ditangani secara maksimal. Latihan yang diadakan selama

ini belum mengarah pada teknik menyuarakan lagu/ vokal serta cara memainkan instrumen secara benar, sehingga lagu-lagu yang dilatih masih sebatas lagu-lagu yang mereka dapat secara otodidak. Hal yang sangat dibutuhkan pada saat ini adalah kehadiran tenaga pelatih dari lembaga yang berkecimpung di bidang kesenian utamanya ISI Surakarta. Dengan hadirnya seorang pelatih yang mempunyai keahlian dalam melatih lagu-lagu musik terbang, maka diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk senang berlatih seni musik terbang. Selain itu dengan bergabungnya pengajar dari ISI Surakarta dengan kelompok seni terbang di masyarakat akan menjalin hubungan antara ISI Surakarta dengan masyarakat yang saling mendapat keuntungan. Bagi ISI Surakarta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang terkait dengan pembelajaran musik kepada masyarakat, sementara masyarakat peserta latihan dapat mengetahui dan mempraktekkan cara menyajikan lagu/ vokal, cara memainkan alat musik terbang dengan baik dan benar.

Solusi Yang Ditawarkan

1. Metode Pendekatan yang Digunakan Untuk Mendukung Realisasi Program.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah drill dan dialog. Para peserta latihan disuruh menyajikan lagu-lagu musik terbang yang menjadi materi pelatihan secara berulang-ulang. Setelah lagu-lagu selesai disajikan kemudian dilakukan pembenahan dengan cara menunjukkan pada bagian-bagian yang belum sempurna atau kesalahan, baik pola permainan instrument maupun lagu vocal. Pada bagian ini diadakan dialog tentang permasalahan yang dihadapi ketika menyajikan suatu lagu musik terbang.

Melihat peserta latihan yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang masih dalam taraf belajar seni musik terbang, maka pelatihan ini pertama-tama akan ditekankan pada cara membunyikan alat musik *terbang genjring* yang baik dan benar, yang meliputi: cara membunyikan suara *plak*, *thing*, dan *thung*. Setelah mereka dapat memainkan atau menabuh alat musik *terbang genjring* dengan benar, maka kemudian mereka diberikan materi berbagai pola tabuhan yang selanjutnya dirangkai dengan pola-pola jalinan

tabuhan dari beberapa *terbang genjring* yang membentuk satu kesatuan lagu. Latihan di bidang vokal ditekankan bagaimana teknik menyuarakan lagu vokal yang benar dan latihan membaca notasi lagu-lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama (koor), serta melatih kekompakan dalam menyajikan lagu vokal. Selanjutnya dikenalkan dengan beberapa lagu musik terbang yang sesuai dengan kemampuan dari para peserta latihan. Agar para peserta latihan tidak cepat bosan, maka dalam latihan ini juga dilatih lagu-lagu musik terbang yang sudah mereka kuasai dan di senangi oleh para ibu-ibu.

Selain itu dalam pelatihan ini juga dicoba untuk melatih peserta latihan yang sekiranya dapat menyanyikan lagu secara tunggal. Hal ini dilakukan dengan harapan Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten mempunyai anggota tetap yang dapat menyanyi secara tunggal, sehingga ketika kelompok musik terbang tersebut mendapat job untuk pentas tidak lagi mencari penyanyi tunggal dari luar kelompok.

Bentuk pelatihan yang digunakan dalam program ini, pertama-tama peserta latihan disuruh memperhatikan contoh-contoh yang diberikan oleh pelatih, baik pola-pola tabuhan instrumen maupun contoh-contoh lagu. Langkah selanjutnya adalah menyajikan lagu-lagu musik terbang secara bersama-sama. Dalam praktek bersama ini pelatih membetulkan apabila peserta latihan belum dapat menyajikan secara benar. Praktik bersama tersebut terus diulang-ulang sampai semua peserta dapat menyajikan lagu-lagu musik terbang dengan benar. Model pelatihan seperti di atas diharapkan mampu membantu para peserta latihan dalam belajar menyajikan lagu-lagu musik terbang secara benar dan baik. Materi lagu yang akan diajarkan dalam program pelatihan ini antara lain: Shalawat Nabi, lagu Tola'al, dan lagu Shalawat Badar.

2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program.

Para peserta latihan musik terbang yang tergabung dalam Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten yang mengikuti program kegiatan ini sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga. Latar belakang tersebut tampaknya tidak menjadi kendala dalam mewujudkan keinginan mereka untuk ikut andil dalam melestarikan kesenian terbang. Hal ini ditunjukkan dengan

rajin mengadakan latihan secara rutin dua kali dalam seminggu. Mereka mempunyai semangat latihan yang tinggi dengan cara swadaya, baik dalam membeli alat musik terbang maupun dalam hal konsumsi pada waktu latihan.

Pada umumnya para peserta latihan mengikuti program pelatihan ini dengan rasa senang. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang selalu hadir ketika ada jadwal latihan. Mereka merasa senang karena mendapat penjelasan-penjelasan tentang cara melagukan lagu musik terbang serta permainan pola-pola tabuhan instrument dengan benar. Oleh sebab itu program pelatihan karawitan ini mereka manfaatkan untuk belajar menabuh gending dengan benar. Mereka berharap latihan musik terbang ini dapat dilanjutkan setelah program pelatihan dari ISI Surakarta ini telah selesai dilaksanakan.

Target Luaran

1. Hasil yang Dicapai

Pelatihan seni musik terbang pada kelompok musik terbang muslimat NU Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar membuktikan bahwa lagu-lagu yang digunakan sebagai materi pelatihan musik terbang ini dapat diserap dan disajikan dengan cukup baik oleh peserta pelatihan. Disamping itu apresiasi, pengetahuan, dan ketrampilan dalam menyajikan lagu vocal serta menabuh alat musik terbang semakin meningkat. Hasil evaluasi menunjukkan, bahwa sebelum mengikuti program pelatihan musik terbang ini, sebagian besar peserta latihan belum tahu cara menyanyikan lagu vocal musik terbang dengan benar, tetapi setelah mengikuti program pelatihan ini mereka dapat menyanyikan lagu vocal musik terbang dengan benar. Peningkatan ketrampilan juga ditunjukkan oleh penyaji instrumen terbang. Sebelum mengikuti program pelatihan, pola-pola tabuhan pada instrumen terbang sangat sederhana dan terkesan monoton. Namun setelah mengikuti program pelatihan musik terbang dengan cara diberikan contoh-contoh pola tabuhan instrument terbang yang bervariasi, maka berbagai pola tabuhan instrument terbang tersebut dapat dikuasai dengan cukup baik. Dengan demikian sajian musik terbang pada Kelompok Seni Musik

Terbangan Muslimat NU Kecamatan Jaten menjadi lebih semarak dan bervariasi.

Kegiatan pelatihan seni musik terbang pada kelompok musik terbang muslimat NU Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar ini berguna sebagai pendorong semangat kelompok agar mampu berlatih secara mandiri. Para peserta pelatihan mempunyai semangat untuk menjaga rutinitas latihan, baik sewaktu ada pelatihan maupun latihan reguler. Disiplin waktu dalam berlatih dan penanaman apresiasi terhadap lagu-lagu musik terbang yang memadai telah menumbuhkan gairah baru bagi kelompok musik terbang yang tergabung dalam kelompok musik terbang muslimat NU Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Sebagian besar anggota mengaku senang selama mengikuti program pelatihan musik terbang. Mereka selalu hadir pada setiap acara latihan yang diadakan sekali dalam satu minggu.

Hasil dari pelatihan ini akan di susun dalam sebuah buku yang mencantumkan kegiatan proses latihan, notasi lagu dan pola tabuhan instrumen. Buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten ketika mengadakan latihan. Selain itu buku ini juga dapat digunakan oleh masyarakat yang ingin memperdalam tentang lagu-lagu musik terbang pada umumnya. Selain itu hasil pelatihan ini akan didokumentasikan, baik secara audio visual maupun tertulis dan akan dipublikasikan melalui jurnal nasional ABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta).

Setelah program pelatihan ini diharapkan para peserta latihan mengerti dan dapat menyajikan lagu-lagu musik terbang yang digunakan sebagai materi latihan secara benar. Sehubungan pimpinan dari Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten yang menjadi sasaran dalam program pelatihan ini adalah seorang ustadzah yang terkenal, maka diharapkan yang bersangkutan mau mengikutsertakan kelompok musik terbang tersebut ketika bilau mengisi acara pengajian di berbagai daerah, serta mau mempublikasikan kepada masyarakat luas agar masyarakat mau menggunakan jasa dari Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten

tersebut. Dengan cara yang demikian maka diharapkan Kelompok Seni Musik Terbangan Muslimat NU Kecamatan Jaten akan banyak mendapatkan job untuk pentas sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan penghasilan dari peserta latihan.

2. Kebaruan dalam Bidang PPM

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa pelatihan musik terbang pada Kelompok Seni Musik Terbangan Muslimat NU Kecamatan Jaten ini merupakan bentuk kepedulian ISI Surakarta dalam rangka pembinaan musik terbang di daerah-daerah yang memerlukan tenaga pelatih ahli dalam bidang seni musik terbang. Penyusun laporan (pengusul proposal) juga berasal dari wilayah Kecamatan Jaten mengetahui persis tentang kondisi kelompok Kelompok Seni Musik Terbangan Muslimat NU Kecamatan Jaten yang perlu mendapatkan bantuan tenaga pelatih. Oleh sebab itu program pelatihan ini dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan ini membawa manfaat yang besar, baik bagi kelompok musik terbang yang bersangkutan maupun ISI Surakarta. Bentuk pelatihan dan materi yang diberikan dan disusun berdasarkan hasil kesepakatan antara pengusul proposal dengan peserta latihan, sehingga tidak terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Pelatihan semacam ini diharapkan dapat menarik warga sekitar atau generasi-generasi berikutnya untuk mencintai musik terbang.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan musik terbang pada Kelompok Seni Musik Terbangan Muslimat NU Kecamatan Jaten ini direncanakan selama 12 (dua belas) kali pertemuan. Mengingat rencana pelaksanaan ini melewati bulan puasa, maka kegiatan pelatihan baru bisa dilaksanakan setelah Hari Raya Idul Fitri. Adapun kegiatan latihan dan materi yang disampaikan dalam program pelatihan ini secara keseluruhan adalah seperti di bawah ini.

1. Pelatihan pertama pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2017.

Pada pertemuan pertama ini diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Program Pelatihan Musik Terbang dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta sesuai dengan proposal yang telah diusulkan. Langkah berikutnya adalah menentukan jadwal latihan yang harus disepakati oleh semua pihak. Oleh karena Program Pelatihan Karawitan ini hanya direncanakan satu kali dalam seminggu, maka perlu disepakati mengenai jadwal atau hari yang digunakan untuk Program Pelatihan Karawitan ini. Dengan pertimbangan berbagai hal, maka akhirnya disepakati bahwa pada setiap hari Sabtu pukul 19.30 hingga pukul 21.30 digunakan untuk latihan bersama dengan bimbingan atau pelatih dari pengusul proposal ini. Dalam pertemuan pertama ini para peserta disuruh untuk menyajikan beberapa lagu musik terbang sebagai dasar untuk menentukan materi yang akan digunakan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

2. Pelatihan kedua pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2017.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelatihan hari pertama, Kelompok Seni Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten ini belum menguasai teknik atau cara menabuh alat musik dengan benar. Pola-pola tabuhan instrument terbang juga masih sangat sederhana. Berdasarkan kenyataan seperti ini, maka materi yang diberikan pada pelatihan kedua ini adalah bagaimana cara membunyikan intrumen terbang dengan baik dan benar. Selain itu juga diberikan pola-pola tabuhan intrumen terbang yang bervariasi. Cara yang digunakan untuk melatih materi ini yaitu pelatih memberikan contoh pola tabuhan, kemudian para peserta latihan mempraktikkan secara berulang-ulang sampai mereka dapat menguasai pola-pola tabuhan intrumen terbang dengan baik dan benar.

3. Pelatihan ketiga pada hari Minggu tanggal 5 Agustus 2017.

Materi yang diberikan pada pelatihan ketiga ini adalah melatih vocal, yaitu bagaimana teknik menyuarakan lagu vocal yang baik dalam melafalkan lagu-lagu shalawatan. Selain itu juga melatih cara membaca notasi lagu-lagu shalawatan atau musik terbang dengan benar.

4. Pelatihan keempat pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2017

Pada pelatihan yang keempat ini masih melatih vocal bersama (kooor) pada lagu-lagu yang akan disajikan, di antaranya adalah lagu Shalawat Nabi, lagu Tola'al, dan lagu Shalawat Badar.

5. Pelatihan kelima pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2017

Pada pelatihan yang kelima ini melatih menggabungkan antara sajian alat musik terbangun dipadukan dengan sajian lagu-lagu vocal yang telah dilatih pada pertemuan sebelumnya.

6. Pelatihan keenam pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2017

Materi yang diberikan pada pelatihan keenam ini adalah mengulang menyajikan lagu-lagu musik terbangun yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya.

7. Pelatihan ketujuh pada hari Minggu tanggal 2 September 2017.

Pada pertemuan ketujuh ini berupa evaluasi tentang penguasaan materi yang diberikan sebagai bahan pembenahan, baik cara membunyikan instrument terbangun beserta pola-pola tabuhannya, serta pembenahan sajian lagu vocal yang belum dikuasai dengan baik.

8. Pelatihan kedelapan pada hari Sabtu tanggal 9 September 2017

Pelatihan kedelapan ini adalah melatih teknik menyuarakan lagu vocal tunggal pada sajian lagu Shalawat Nabi. Lagu vocal tunggal tersebut meliputi bagian lagu pembuka dan lagu pokok. Setelah lagu vocal tunggal, lagu pembuka dan lagu pokok ini dapat disuarakan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan lagu Shalawat Nabi secara utuh, yaitu diselang-seling antara lagu vocal tunggal dengan lagu vocal bersama.

9. Pelatihan kesembilan pada hari Sabtu tanggal 16 September 2017

Pelatihan kesembilan ini masih mengulang materi sebelumnya, yaitu menyajikan lagu Shalawat Nabi secara berulang.

10. Pelatihan kesepuluh pada hari Sabtu tanggal 23 September 2017

Pelatihan kesepuluh ini adalah melatih teknik menyuarakan lagu vocal tunggal pada sajian lagu Tola'al yang meliputi lagu pembuka dan lagu pokok. Seperti

halnya pada latihan sebelumnya, setelah lagu pembuka dan lagu pokok ini dapat disuarakan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan lagu Tola'al secara utuh, yaitu diselang-seling antara lagu vocal tunggal dengan lagu vocal bersama.

11. Pelatihan kesebelas pada hari Sabtu tanggal 30 September 2017

Pelatihan kesebelas ini adalah melatih teknik menyuarakan lagu vocal tunggal pada sajian lagu Shalawat Badar, baik pada lagu pembuka maupun lagu pokok. Setelah itu disajikan secara utuh dengan diselang seling antara sajian vocal tunggal dan vocal bersama.

12. Pelatihan kedua belas pada hari Sabtu tanggal 7 September 2017

Pada pelatihan kedua belas atau pertemuan terakhir ini disajikan tiga lagu yang menjadi materi pelatihan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu lagu Shalawat Nabi, lagu Tola'al, dan lagu Shalawat Badar secara berulang-ulang. Latihan ini sekaligus untuk persiapan pentas yang akan dilaksanakan pada acara pengajian di Masjid Nur Hidayah Benowo Ngringo Jaten Karanganyar.

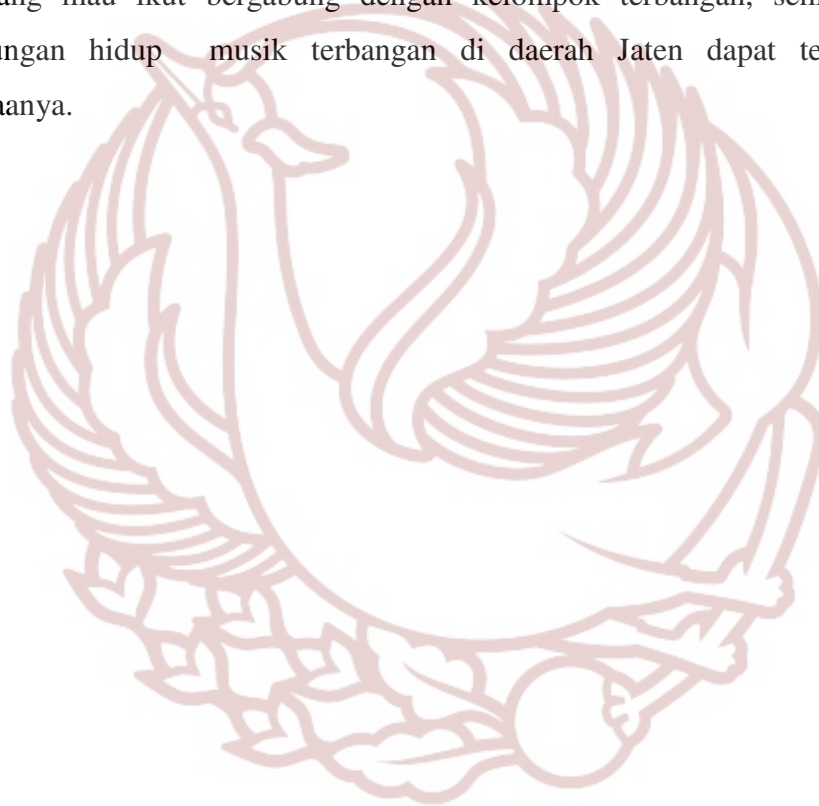
Penutup

Pelatihan musik terbang pada Kelompok Musik Terbang Muslimat NU Kecamatan Jaten ini sangat bermanfaat bagi para peserta latihan maupun bagi pelatih. Bagi para peserta latihan dapat menambah wawasan tentang musik terbang, baik cara melagukan lagu vocal maupun dalam memainkan alat musik terbang secara benar. Sementara bagi pelatih dapat membangikan pengalaman bermain musik terbang kepada masyarakat. Dari kegiatan pelatihan musik terbang tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Antusias para peserta latihan sangat tinggi dalam mengikuti program latihan. Mereka selalu hadir atau tidak pernah absen dalam mengikuti latihan
2. Para peserta latihan mendapat pengalaman cara menabuh intrumen terbang dengan benar, serta dapat memainkan bergai pola tabuhan instrument

terbang. Sementara para panyaji vocal musik terbangun mendapat pengetahuan tentang cara menyuarakan lagu vocal dengan benar.

3. Antara tutor dengan para anggota Kelompok Seni Musik Terbangun Muslimat NU Kecamatan Jaten menjadi akrab dan terjalin hubungan yang sangat baik.
4. Pelatihan musik terbangun ini sebagai sarana untuk menjaga kelangsungan hidup dari kesenian musik terbangun di daerah.
5. Diharapkan program pelatihan ini bisa dilanjutkan agar nantinya ada generasi muda yang mau ikut bergabung dengan kelompok terbangun, sehingga kelangsungan hidup musik terbangun di daerah Jaten dapat terjaga keberadaanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Budi Suseno. 2005. *Lantunan Shalawatan Nasyid*, Yogyakarta: Media Insani.
- Evans, James R. 1994. *Berfikir Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hana Farkhan. 2007. “Musik Gambus Dalam Komunitas Arab di Pasar Kliwon”, Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- Hatoko, Dick. 1984. *Manusia dan Seni*, Yogyakarta : Kanisius.
- Joko Suyanto. 2013. “Dakwah Musik Rebana Wali Sanga Sragen”, Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- Rabimin. 1979. “Shalawat Jamjaneng di Kabupaten Kebumen”, Surakarta: Akademi Seni Karawitan.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*, Bandung: ITB.
- Wahyu Wiyatni. 2013. “Trasformasi Musik Shalawatan ke dalam Campur Ngaji Kelompok Rebana Darussalam Lalung Karanganyar, Surakarta: Institut Seni Indonesia.

